

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembudayaan karakter nilai kehidupan manusia. Sebab hingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai dan sumber daya yang professional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kualitas pendidikan.

Belajar adalah suatu proses dimana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Tujuan belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dari dalam diri siswa (internal) dan bersumber dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor internal terjadi karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor dari eksternal adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dimana faktor eksternal ini terdiri dari tiga aspek, yaitu “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Dalam pendidikan, siswa merupakan titik fokus yang strategis karena kepada mereka bahan ajar melalui sebuah proses pengajaran yang diberikan. Sudah dipahami bahwa setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga diperlukan suatu model yang berbeda untuk merangsang keaktifan siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Dalam proses mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berikut tabel nilai ulangan harian siswa pada semester genap siswa kelas XII IPS di SMA Yayasan Gajah Mada Medan pada bidang studi akuntansi tahun pelajaran 2012/2013 yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Siswa**

Kelas	UH	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
XII	1	22	40%	28	60%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa yang tidak lulus lebih dominan, nilai rata-rata ujian harian siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum belajar yang ditetapkan yaitu 70. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini, strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak mau bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain

Di sisi lain juga karena kurangnya kreatif guru sebagai pendidik dalam memvariasikan model-model pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanya berupa penyampaian informasi satu

arah, dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja, yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa akan termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan suatu keterampilan, pemahaman, dan kemampuan untuk menganalisis suatu perkiraan yang terjadi. Agar pembelajaran akuntansi menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Melihat kondisi diatas maka salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, Number Head Together, Think Pair Share, Make A Match, Jigsaw dan lain sebagainya.

Penulis menyarankan menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer dengan The Power of Two. Penerapan model GQGA dimulai dari membentuk kelompok yaitu siswa menerima 2 kartu yang dimana 1 kartu bertanya dan 1 kartu menjawab lalu guru memberikan soal dan siswa mulai mengerjakan soal yang dimana setiap pertanyaan di tulis di kartu bertanya dan jawaban di kartu menjawab, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa lebih tertantang

untuk mengerjakan materi yang diberikan guru terbiasa memecahkan soal secara individu sebelum dipertanggungjawabkan. Menerapkan kolaborasi model pembelajaran *GQGA dengan The Power of Two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan mengetahui konsep yang kurang dipahami. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *GQGA dengan The Power of Two*, siswa mendapat beberapa pendapat tentang materi yang kurang dipahami sehingga siswa akan lebih mengerti tentang materi yang kurang dipahami tersebut. Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Dengan The Power of Two Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Yayasan Gajah Mada Medan T.P 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XII SMA Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan.
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *GQGA dengan the power of two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran GQGA dengan the power of two dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran GQGA dengan the power of two dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

### 1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru cenderung menerapkan pola pembelajaran yang bersifat monoton yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai.

Model pembelajaran GQGA adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (active learning). Tipe ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu. Tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa untuk meningkatkan keberaniannya.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar dan

selama ini siswa juga kurang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi banyak orang beranggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit dan sukar untuk dipelajari. Untuk itu, model pembelajaran yang dipergunakan harus bervariasi agar menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Model pembelajaran *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Siswa dididik untuk menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar tanpa rasa minder sehingga kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas.

Model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pengkolaborasian model pembelajaran ini didesain untuk melatih keterampilan berpikir siswa dalam menjawab soal secara individu terlebih dahulu lalu bekerja sama dengan pasangannya dalam mendiskusikan jawaban yang benar dan jawaban-jawaban individu masing-masing siswa tadi, serta dapat mengomunikasikan hasilnya sehingga siswa terlibat dalam seluruh langkah-langkah pembelajaran.

Dengan diterapkannya penerapan model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sehingga mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran GQGA dengan The Power of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Yayasan perguruan Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran GQGA dengan the power of two dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMA Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam

lingkungan pendidikan mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru akuntansi di SMA Gajah Mada Medan untuk menentukan model pembelajaran GQGA dengan *the power of two* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Gajah Mada Medan.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED jurusan Pendidikan Akuntansi yang sejenis.